

**PERBEDAAN KEUNTUNGAN DAN EFISIENSI EKONOMI RELATIF USAHATANI
UBI KAYU BERDASARKAN SALURAN PEMASARAN DI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

***DIFFERENCES IN PROFIT AND RELATIVE ECONOMIC EFFICIENCY OF
CASSAVA FARMING BASED ON MARKETING CHANNELS IN CENTRAL LAMPUNG
REGENCY***

Septiyana Nur Fitriyani Putri^{1*}, Teguh Endaryanto², Ktut Murniati³

^{1*23}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

*Penulis Korespondensi: septiyananp26@gmail.com

ABSTRACT

The selection of the type of marketing channel causes differences in the profits of cassava farming, so that economic efficiency will also be different. The purpose of this study is to analyze the differences in profit and economic efficiency based on cassava marketing channels. The research was carried out in Gunung Agung Village and Bandar Sakti Village, Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency, in January-March 2021 with a survey method. The observational data for profit were analyzed using the R/C ratio and the two-sample difference test in the SPSS application, and for relative economic efficiency, it is analyzed by statistical tests where the results of statistical tests are included in the profit function equation (unit output price). The results of this study are (1) Terusan Nunyai Subdistrict's Cassava is marketed with three types of marketing channels, (2) there were differences in the profits of cassava farming in Terusan Nunyai District and cassava farmers with short marketing channels and there is a factory in the research location that has the highest profit, (3) there is a difference in economic efficiency between cassava farmers in Terusan Nunyai sub-district, namely cassava farmers with short marketing channels are more efficient.

Keywords: *marketing, profit, efficiency, cassava*

ABSTRAK

Saluran pemasaran ubi kayu secara tidak langsung mempengaruhi tingkat keuntungan dan efisiensi ekonomi petani ubi kayu. Tingkat keuntungan dipengaruhi oleh harga jual ubi kayu di tingkat petani, *rafaksi* (potongan), dan biaya pemasaran ubi kayu. Pemilihan jenis saluran pemasaran menyebabkan perbedaan keuntungan usahatani ubi kayu, sehingga efisiensi ekonomi pun akan berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis saluran pemasaran, perbedaan keuntungan dan efisiensi ekonomi berdasarkan saluran pemasaran ubi kayu. Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Agung dan Desa Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, pada bulan Januari-Maret 2021 dengan metode survei. Keuntungan dianalisis dengan nisbah R/C dan uji beda dua sampel pada aplikasi SPSS, serta untuk efisiensi ekonomi relatif dianalisis dengan Uji F dan Uji T, dimana hasil uji statistik dimasukkan dalam persamaan fungsi keuntungan UOP (*unit output price*). Hasil penelitian ini, yaitu (1) terdapat 3 saluran pemasaran yang dilalui oleh petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai dengan dua pabrik yang berbeda lokasi, (2) terdapat perbedaan keuntungan usahatani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, (3) terdapat perbedaan efisiensi ekonomi antara petani

ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, yaitu petani ubi kayu dengan saluran pemasaran pendek lebih efisien.

Kata kunci: pemasaran, keuntungan, efisiensi, ubi kayu

PENDAHULUAN

Peluang usaha tani ubi kayu tergolong tinggi di Indonesia, namun tidak memperoleh perhatian yang sama dengan usaha tani tanaman pangan lainnya, terlihat dari ketidakstabilan harga jual ubi kayu. Ketidakstabilan harga jual ubi kayu disebabkan oleh harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, jumlah produksi dan kegiatan pasca panen. Kegiatan pasca panen dipengaruhi oleh permintaan pabrik atas ubi kayu yang setiap harinya membutuhkan persediaan ubi kayu. Permintaan pabrik atas ubi kayu yang tinggi tidak menjadikan petani selalu untung, dikarenakan sesuai dengan teori jika semakin tinggi persediaan, maka harga di tingkat petani akan rendah (Hasoloan, 2010).

Provinsi Lampung memiliki pertumbuhan luas panen dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 22,99 persen dengan Kabupaten Lampung Tengah sebagai penghasil ubi kayu tertinggi di Provinsi Lampung. Produksi ubi kayu Kabupaten Lampung Tengah adalah 1.317.660 ton dengan produktivitas ubi kayu adalah 24,489 ton per hektar (BPS, 2018). Produksi di tingkat kecamatan, Kecamatan Terusan Nunyai berada pada peringkat keempat dengan produksi ubi kayu sebesar 90.037,4 ton (BPS, 2020). Hasil produksi ini tidak menjadikan petani sejahtera, karena harga jual ubi kayu di tingkat petani terus menurun terlihat dari harga ubi kayu pada tahun 2020 menurun dari Rp1.200 per kg menjadi Rp800 per kg di awal tahun 2021. Penurunan harga diikuti oleh meningkatnya potongan kadar air dengan rata-rata potongan sebesar 25 persen (Hardiyanto, 2020).

Hasil produksi dan harga jual yang rendah sesuai dengan teori, dimana tingginya permintaan akan menurunkan harga dari suatu produk (Hasoloan, 2020). Teori tersebut digunakan oleh para peneliti lain seperti Anggraesi et al (2020); Faidah et al (2015); dan Afifah et al (2018), yang juga menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu. Keuntungan dianalisis dengan membandingkan penerimaan dan biaya produksi, sehingga apabila penerimaan rendah atau semakin tinggi biaya produksi, maka keuntungan usahatani ubi kayu akan semakin rendah. Penerimaan dapat meningkat dengan melakukan beberapa strategi seperti panen sedikit lebih terlambat dibandingkan dengan petani lain, agar penawaran atas produk dapat naik dan harga jual ubi kayu dapat lebih tinggi. Penawaran harga ubi kayu oleh perusahaan mempengaruhi saluran pemasaran yang dipilih oleh petani ubi kayu. Petani akan lebih memilih menjual hasil usahatani ubi kayu ke pabrik dengan harga jual lebih tinggi dibandingkan pabrik lainnya. Selain itu, petani pun memilih untuk memasarkan ubi kayu ke pabrik tanpa melalui perantara lain seperti lapak, dikarenakan harga yang diterima lebih rendah.

Selain harga jual ubi kayu, produksi ubi kayu pun berpengaruh pada keuntungan petani ubi kayu. Aspek keuntungan terdiri atas penerimaan dan biaya produksi oleh petani dengan dua jenis biaya berdasarkan teori berupa biaya tunai dan biaya diperhitungkan (Hasoloan, 2020). Selain panen lebih lama, petani pun dapat melakukan pemilihan saluran pemasaran, agar usahatani ubi kayu berjalan efisien dan menghasilkan keuntungan tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan keuntungan dan efisiensi ekonomi usahatani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran yang dipilih oleh petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah dengan asumsi bahwa usaha tani ubi kayu melalui saluran pemasaran pendek akan lebih menguntungkan dan lebih efisien dibandingkan usaha tani ubi kayu melalui saluran pemasaran panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yakni pengambilan sampel pada suatu kumpulan dengan kuesioner sebagai alat mencari informasi dan pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2012). Metode pengambilan data dengan teknik *random sampling* (acak) serta wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian berlokasi di Desa Gunung Agung dan Desa Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan asumsi bahwa kedua lokasi penelitian merupakan lokasi ada pabrik dan tidak ada pabrik. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 - Maret 2021. Responden pada penelitian terdiri dari 70 orang petani ubi kayu yang terbagi menjadi dua lokasi, yaitu 35 petani ubi kayu Desa Gunung Agung dan 35 petani ubi kayu Desa Bandar Sakti. Data primer dan data sekunder menjadi jenis data pada penelitian ini. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder merupakan data penunjang dari lembaga statistik seperti Badan Pusat Statistik, instansi terkait dan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama yaitu menganalisis saluran pemasaran yang dipilih oleh petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan saluran pemasaran ubi kayu oleh petani dapat diketahui dengan cara melakukan wawancara pada petani tentang cara pemasaran hasil ubi kayu. Tujuan penelitian kedua yaitu perbedaan keuntungan usahatani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran. Keuntungan usahatani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran dapat dianalisis dengan analisis pendapatan berupa R-C ratio, dimana melihat perbandingan penerimaan dengan biaya tunai maupun biaya total (Kasogi et al, 2014) dan untuk perbedaan keuntungan berdasarkan saluran pemasaran serta keberadaan pabrik, dianalisis menggunakan uji beda dua sampel pada aplikasi SPSS, yaitu membandingkan rata-rata kedua sampel terkait (Ridayati, 2016). Tujuan penelitian ketiga yaitu perbedaan efisiensi ekonomi relatif usahatani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran. Efisiensi ekonomi relatif diperoleh dari memasukkan hasil uji statistik berupa analisis regresi linier berganda pada aplikasi SPSS dan Eviews 9 ke fungsi keuntungan UOP (*unit output price*) dengan asumsi bahwa jika ada perbedaan, maka tolak H_0 dan $\alpha \neq 0$ (Gujarati, 2006). Hasil regresi linier berganda berupa intersep akan menunjukkan perbedaan efisiensi ekonomi, dimana $\beta + \alpha 1$ untuk usahatani ubi kayu dengan saluran pemasaran pendek dan β untuk usahatani ubi kayu dengan saluran pemasaran panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah memiliki topografi wilayah berupa dataran rendah, sehingga cocok untuk tanaman pangan seperti ubi kayu. Kabupaten Lampung Tengah adalah kabupaten dengan wilayah terluas untuk ubi kayu, yaitu sebesar 121.000 ha (Kompas.com, 2013). Luasnya lahan, menarik pemilik perusahaan untuk mendirikan pabrik tepung tapioka, sehingga pada tahun 2020 berdasarkan Kementerian Perindustrian tercatat berdiri 36 perusahaan tepung tapioka di Kabupaten Lampung Tengah.

Karakteristik Petani Ubi Kayu dan Usahatani Ubi Kayu

Responden dalam penelitian ini adalah 70 petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Petani ubi kayu tergolong dalam usia produktif untuk bekerja, yaitu berada pada kisaran umur 52 – 60 tahun dengan jenjang pendidikan yang mendominasi

adalah SMP Sederajat sebanyak 31 orang petani ubi kayu. Petani ubi kayu memiliki tanggungan keluarga berjumlah antara 1 – 3 orang, dengan pengalaman usahatani ubi kayu antara 33 – 37 tahun sebanyak 14 orang petani ubi kayu. Kepemilikan lahan ubi kayu berada pada luasan 0,5 – 1,00 ha, yaitu sebanyak 50 orang petani ubi kayu dengan 98,57 persen status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Responden penelitian ini memiliki rata-rata umur tanam ubi kayu selama sembilan bulan. Bulan tanam ubi kayu didominasi oleh bulan Januari 2020 dan Februari 2020, sedangkan bulan panen ubi kayu didominasi oleh bulan September 2020. Varietas Thailand (UJ-3) dan *Kasetsart* (UJ-5) menjadi varietas bibit ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

Produksi dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung

Musim tanam terakhir setiap petani ubi kayu menjadi objek pengamatan untuk penelitian ini. Alasan pemilihan musim tanam terakhir adalah akan memudahkan untuk memperoleh informasi terkait hasil produksi dan harga ubi kayu, dikarenakan kemungkinan petani untuk mengingat masih sangat tinggi. Berikut rata-rata produksi, harga, dan penerimaan usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah yang dibedakan berdasarkan saluran pemasaran, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata produksi, harga, dan penerimaan oleh petani ubi kayu Kecamatan, Terusan Nunyai berdasarkan saluran pemasaran, 2021

Keterangan	Produksi (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/MT)
Petani Ubi Kayu			
Per usahatani (1,01 ha)	23.471,43	827,29	15.525.720,71
Per hektar	23.239,04	819,09	15.372.000,71
Petani Saluran Pemasaran I			
Per usahatani (1,04 ha)	24.833,33	836,00	16.611.724,17
Per hektar	23.878,21	803,85	15.972.811,70
Petani Saluran Pemasaran II			
Per usahatani (0,95 ha)	14.200,00	788,00	8.322.400,00
Per hektar	14.947,37	829,47	8.760.421,05
Petani Saluran Pemasaran III			
Per usahatani (0,65 ha)	16.400,00	762,00	9.697.000,00
Per hektar	25.230,77	1.172,31	14.918.461,54

Sumber: Data primer (diolah), 2021

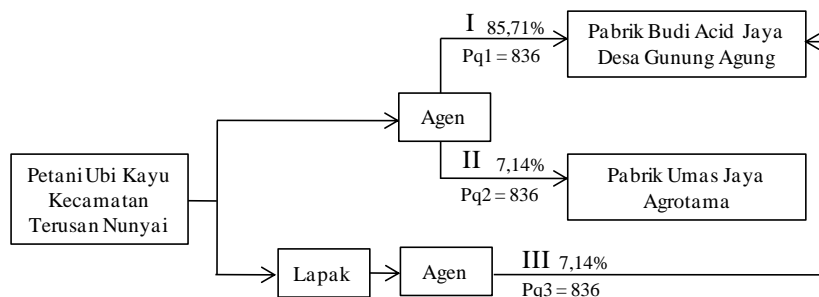
Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran diartikan sebagai sarana untuk menyalurkan hasil ubi kayu petani ke pabrik dengan bantuan pihak ketiga. Lembaga pemasaran adalah pihak ketiga dalam saluran pemasaran dan fungsinya sebagai fasilitator sebuah produk dapat sampai ke konsumen. Saluran pemasaran ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, yaitu :

1. Petani – Agen – Pabrik Budi Starch and Sweetener
2. Petani – Agen – Pabrik Umas Jaya Agrotama
3. Petani – Lapak – Agen – Pabrik Budi Starch and Sweetener

Penelitian mengenai pemasaran ubi kayu di Provinsi Lampung oleh Anggraini et al (2013) menghasilkan dua saluran pemasaran yang termasuk dalam ketiga pemasaran di atas, yaitu:

petani – pabrik tapioka dan petani – pedagang pengumpul – pabrik tapioka dengan didominasi oleh saluran pemasaran pertama sebesar 61,64% (45 orang dari 73 petani ubi kayu). Rincian mengenai pemilihan saluran pemasaran ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran pemasaran ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah
Sumber: Data primer (diolah), 2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa petani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah lebih memilih untuk langsung menjual ubi kayu ke pabrik dikarenakan ingin memperoleh harga tinggi walaupun potongan pabrik pun tergolong tinggi. Alasan pemilihan lapak, karena petani menghasilkan ubi kayu kurang dari lima ton dan pabrik dalam kondisi penuh antrean, sehingga apabila ubi kayu tidak langsung dijual akan busuk. Oleh karena itu, petani yang menjual ubi kayu ke lapak akan menerima harga lebih rendah. Keragaan agen mempengaruhi keuntungan petani, karena harga jual yang diterima lebih kecil. Selain lembaga pemasaran, terdapat volume pemasaran untuk setiap saluran pemasaran.

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa PT. Budi Starch and Sweetener memperoleh *supply* ubi kayu dari petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai sebanyak 1.587 ton, sedangkan PT. Umas Jaya Agrotama memperoleh *supply* ubi kayu dari petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai sebanyak 70 ton. Selain itu, jika berdasarkan saluran pemasaran, maka saluran pemasaran I memiliki volume pemasaran tertinggi dibandingkan saluran pemasaran II dan III.

Keuntungan Usahatani Ubi Kayu Kabupaten Lampung Tengah

Hasil analisis keuntungan usahatani ubi kayu berdasarkan kepemilikan luas lahan petani ubi kayu disajikan pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R/C atas biaya tunai petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai secara total maupun berdasarkan saluran pemasaran memiliki nilai lebih dari satu, yaitu 2,08, 2,13, 1,64, dan 1,70. Arti nilai R/C tersebut adalah setiap Rp1,00 biaya produksi akan diperoleh penerimaan sebesar R/C. Nilai R/C secara total petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai sebesar 2,08, yaitu setiap Rp1,00 biaya produksi usahatani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp2,08 atau keuntungan sebesar Rp1,08.

Petani ubi kayu dengan saluran pemasaran I memiliki nilai R/C atas biaya total sebesar 2,13, yaitu setiap Rp1,00 biaya produksi usahatani ubi kayu akan memperoleh penerimaan sebesar Rp2,13 atau memperoleh keuntungan sebesar Rp1,13. Petani ubi kayu dengan saluran pemasaran II memiliki nilai R/C atas biaya total sebesar 1,64, yaitu setiap Rp1,00 biaya produksi usahatani ubi kayu, akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,64 atau keuntungan sebesar Rp0,64. Petani ubi kayu dengan saluran pemasaran III memiliki nilai R/C atas biaya total sebesar 1,70, yaitu setiap Rp1,00 biaya produksi usahatani ubi kayu, akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,70 atau keuntungan sebesar Rp0,70.

Uraian di atas menjelaskan bahwa usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah secara total dan saluran pemasaran I sudah menguntungkan dan sesuai dengan teori usahatani dikatakan menguntungkan jika nilai R/C lebih dari satu. Penelitian dari Jannah (2012) dan Thamrin et al (2013) mengenai analisis usahatani ubi kayu, menghasilkan R/C lebih dari satu, yaitu sebesar 2,23 dan 7,5. Berdasarkan penjabaran tersebut, usahatani ubi kayu terutama di Provinsi Lampung menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, terlepas dari pemilihan saluran pemasaran maupun pengaruh harga jual ubi kayu di tingkat petani.

Tabel 2. Penerimaan, biaya, dan keuntungan petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan saluran pemasaran, 2021

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha)			
		Rata-rata Total	Saluran I	Saluran II	Saluran III
1	Penerimaan	15.525.720,71	16.611.724,17	8.322.400,00	9.697.000,00
2	Biaya tunai	7.458.190,01	7.802.618,75	5.081.400,00	5.701.835,20
3	Biaya yang diperhitungkan	6.571.565,82	6.881.825,40	5.141.600,00	4.278.416,67
4	Total Biaya	14.029.755,83	14.684.444,15	10.223.000,00	9.980.251,87
5	Keuntungan atas biaya tunai	8.067.530,70	8.809.105,42	3.241.000,00	3.995.164,80
6	Keuntungan atas biaya total	1.495.964,88	1.927.280,02	-1.900.600,00	-283.251,87
7	R/C atas biaya tunai	2,08	2,13	1,64	1,70

Sumber : Data primer (diolah), 2021

Perbedaan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu Kabupaten Lampung Tengah Berdasarkan Saluran Pemasaran

Perbedaan keuntungan usahatani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran diketahui melalui uji beda dua sampel dengan aplikasi SPSS. Hasil uji beda keuntungan petani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran, yaitu F-hitung sebesar 1,975 dengan taraf kepercayaan kurang dari 90 persen yang artinya variasi keuntungan usahatani ubi kayu per hektar petani responden berdasarkan saluran pemasaran adalah homogen atau sama. Nilai F-hitung berdasarkan keberadaan pabrik sebesar 4,490 dengan taraf kepercayaan 95 persen yang artinya variasi keuntungan usahatani ubi kayu per hektar petani responden berdasarkan keberadaan pabrik adalah heterogen atau berbeda. Nilai t hitung berdasarkan saluran pemasaran sebesar -2,176 dengan taraf kepercayaan 95 persen, artinya rata-rata keuntungan per hektar petani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai melalui saluran pemasaran pendek berbeda secara signifikan dengan petani ubi kayu melalui saluran pemasaran panjang. Nilai t hitung berdasarkan keberadaan pabrik sebesar 1,984 dengan taraf kepercayaan 90 persen, artinya rata-rata keuntungan per hektar petani ubi kayu ada pabrik di lokasi responden berbeda secara signifikan dengan petani ubi kayu tidak ada pabrik di lokasi responden. Penelitian lain mengenai perbedaan usahatani kacang polong muda dan polong tua oleh Anwar et al (2019) menggunakan uji beda dua sampel yang menghasilkan kesimpulan, bahwa terdapat perbedaan signifikan pada biaya dan penerimaan.

Efisiensi Ekonomi Relatif Petani Ubi Kayu Kabupaten Lampung Tengah

Hasil analisis linier berganda fungsi keuntungan menggunakan variabel terikat keuntungan yang telah dinormalkan dengan harga ubi kayu (δ'), sedangkan variabel bebas meliputi harga faktor produksi variabel dan faktor produksi tetap. Faktor produksi sebagai variabel bebas yang telah dinormalkan, yaitu harga bibit ($X1'$), harga pupuk organik ($X2'$), harga pupuk urea ($X3'$), harga pupuk NPK Phonska ($X4'$), harga pupuk TSP/SP36 ($X5'$), harga pupuk KCl ($X6'$), harga pestisida ($X7'$), dan upah tenaga kerja ($X8'$). Variabel tetap yang

digunakan sebagai variabel bebas adalah luas lahan (Z1), lama usahatani (Z2), dan TKDK (Z3). Variabel *dummy* yang digunakan adalah saluran pemasaran (D) digunakan untuk membandingkan efisiensi ekonomi yang dicapai. Berdasarkan hasil olahan data pada program SPSS versi 20 dan *Eviews* 9, diperoleh hasil analisis seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda keuntungan usahatani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, 2021

Variabel	Koefisien	t- hitung	Sig.	VIF
Konstanta	13.290***	2.815	0.007	
LnX1 (Harga Bibit)	0.184	0.2	0.843	2.795
LnX2 (Harga P. Organik)	0.190	0.165	0.870	3.251
LnX3 (Harga P. Urea)	-0.431	-0.82	0.416	2.880
LnX4 (Harga P. NPK Phonska)	-0.192	-0.241	0.810	3.584
LnX5 (Harga P. TSP/SP36)	0.016	0.156	0.877	1.501
LnX6 (Harga P. KCl)	-0.623	-0.915	0.364	2.248
LnX7 (Harga Pestisida)	0.311	0.9	0.372	1.398
LnX8 (Upah TK)	-1.034	-1.102	0.275	2.580
LnZ1 (Luas Lahan)	1.025***	6.73	0.000	1.554
LnZ2 (Lama Usahatani)	-0.225*	-1.9	0.062	1.150
LnZ3 (TKDK)	0.021	0.828	0.411	1.187
LnD (Saluran Pemasaran)	0.547**	2.182	0.033	1.465
F-Hitung	7.866			
Prob (F-statistic)	0.000			
Adjusted R-squared	0.544			
R-squared	0.624			
Prob Chi-square	0.662			

Sumber : Data primer (diolah), 2021

Keterangan :

*Nyata pada taraf kepercayaan 90%

**Nyata pada taraf kepercayaan 95%

***Nyata pada taraf kepercayaan 99%

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3, maka persamaan fungsi keuntungan usahatani ubi kayu petani ada pabrik dan petani tidak ada pabrik di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln } \pi = & 13,290 + 0,184\text{LnX1}' + 0,190\text{LnX2}' - 0,431\text{LnX3}' - 0,192\text{LnX4}' + \\ & 0,016\text{LnX5}' - 0,623\text{LnX6}' + 0,311\text{LnX7}' - 1,034\text{LnX8}' + 1,025\text{LnZ1}' - \\ & 0,225\text{LnZ2}' + 0,021\text{LnZ3}' + 0,547\text{LnD} \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi atau R Square menunjukkan ketepatan model fungsi keuntungan. Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai R² adalah 0,624, artinya sebesar 62,4 persen variasi keuntungan usahatani ubi kayu petani di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang telah dinormalkan oleh harga jual ubi kayu, sedangkan sebesar 37,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Selain R² diperoleh juga nilai F hitung sebesar 7,866 dengan taraf kepercayaan 0,000, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani ubi kayu petani

di Kabupaten Lampung Tengah. Hasil Uji T diperoleh bahwa hanya luas lahan (Z1), lama usahatani (Z2), dan saluran pemasaran (D) yang berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani ubi kayu Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian lain mengenai usahatani ubi kayu oleh Thamrin et al (2013) menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani, sedangkan variabel bebas lain tidak berpengaruh nyata.

Analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan efisiensi ekonomi usahatani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai sebagai berikut :

$$H_0 : \alpha = 0 \text{ (tidak ada perbedaan efisiensi ekonomi)}$$

$$H_1 : \alpha \neq 0 \text{ (ada perbedaan efisiensi ekonomi)}$$

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3, menunjukkan nilai koefisien (α) variabel saluran pemasaran sebesar 0,547 dan berpengaruh nyata terhadap keuntungan, sehingga dianggap $\alpha \neq 0$ dan memiliki arti bahwa terdapat perbedaan efisiensi ekonomi antara petani ubi kayu saluran pendek dan petani ubi kayu saluran panjang. Adapun persamaan fungsi ekonomi relatif yang diperoleh dari hasil regresi keuntungan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln } \pi \text{ saluran pendek} &= 13,837 + 0,184\text{LnX1}' + 0,190\text{LnX2}' - 0,431\text{LnX3}' - \\ &0,192\text{LnX4}' + 0,016\text{LnX5}' - 0,623\text{LnX6}' + 0,311\text{LnX7}' - \\ &1,034\text{LnX8}' + 1,025\text{LnZ1} - 0,225\text{LnZ2} + 0,021\text{LnZ3} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ln } \pi \text{ saluran panjang} &= 13,290 + 0,184\text{LnX1}' + 0,190\text{LnX2}' - 0,431\text{LnX3}' - \\ &0,192\text{LnX4}' + 0,016\text{LnX5}' - 0,623\text{LnX6}' + 0,311\text{LnX7}' - \\ &1,034\text{LnX8}' + 1,025\text{LnZ1} - 0,225\text{LnZ2} + 0,021\text{LnZ3} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan di atas, terlihat bahwa nilai intersep petani ubi kayu melalui saluran pemasaran pendek adalah $\beta + \alpha 1$, yaitu 13,837. Nilai intersep petani ubi kayu melalui saluran pemasaran panjang adalah β dengan nilai sebesar 13,290. Penelitian lain mengenai perbandingan keuntungan petani kopi rakyat dengan skala luas lahan usahatani oleh Sari et al (2012) menolak H_0 , yang artinya terdapat perbedaan keuntungan dan rata-rata keuntungan usahatani dengan lahan luas, lebih besar dibandingkan lahan sempit. Penelitian lain mengenai perbedaan efisiensi ekonomi berdasarkan skala usaha oleh Umaroh dan Noor (2019) menunjukkan bahwa menolak H_0 atau artinya terdapat perbedaan dengan hasil berupa petani skala kecil lebih efisien dibandingkan petani skala besar. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi ekonomi usahatani ubi kayu di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah dengan saluran pemasaran pendek lebih tinggi dibandingkan usahatani ubi kayu dengan saluran pemasaran panjang. .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan dari penelitian ini yaitu: terdapat 3 saluran pemasaran dengan dua pabrik yang berbeda lokasi. Terdapat perbedaan keuntungan usahatani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran dan keberadaan pabrik dengan petani ubi kayu yang memasarkan melalui saluran pendek serta ada pabrik lebih menguntungkan. Terdapat perbedaan efisiensi ekonomi usahatani ubi kayu berdasarkan saluran pemasaran dengan petani ubi kayu yang memasarkan melalui saluran pemasaran pendek lebih efisien.

Saran

Bagi petani ubi kayu diharapkan dapat memasarkan langsung ke pabrik, agar memperoleh harga jual ubi tinggi dan bagi peneliti lain dapat menggunakan variabel pola tanam yang berkaitan dengan varietas bibit untuk menganalisis efisiensi ekonomi relatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah.,N & Rahayu.,W. (2018). “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”. *AGRISTA*, 6(3): 127-136. Tersedia dari <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/download/31120/20770>
- Anggraesi.,J., Ismono.,R.,I., & Situmorang.,S. (2020). “Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu Manis dan Ubi Kayu Pahit di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2): 226-232. Tersedia dari: <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4057/2953>
- Anggraini.,N, Hasyim., A.I, dan Situmorang.,S. 2013. Analisis Efisiensi Pemasaran Ubi Kayu di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 1(1): 80-86. Tersedia dari: <https://tinyurl.com/JurnalFPUnila>
- Anwar.,M, Noor.,T.,I, dan Sudrajat. 2019. Analisis Perbandingan Usahatani Kedelai Polong Muda dan Polong Tua (Suatu Kasus di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *AGROINFO GALUH*. 6(3): 657-667. Tersedia dari: <https://tinyurl.com/JURNALAGROINFOGALUHCIAMIS>
- Badan Pusat Statistik Lampung. 2018. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Lampung Tahun 2016*. Tersedia dari: [https://Badan-Pusat-Statistik-Provinsi-Lampung \(bps.go.id\)](https://Badan-Pusat-Statistik-Provinsi-Lampung (bps.go.id))
- Badan Pusat Statistik Lampung. 2020. *Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka 2020*. Tersedia dari: <https://tinyurl.com/LampungTengahDalamAngka2020>.
- Faidah.,U., Subekti.,E., & Awami.,S.,N. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*) (Studi Kasus Pada Gapoktan “Nusa Bhakti” Desa Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang)”. *MEDIAGRO*, 11(2): 60-67. Tersedia dari: <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/1602>
- Gujarati, D. N. (2006). *Pengantar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hardiyanto.,Y. 2020. Petani Pasrah, Harga Singkong Anjlok Jadi Rp870 Per Kilo. *Lampost.co*. Tersedia dari: <https://www.lampost.co/berita-petani-pasrah-harga-singkong-anjlok-jadi-rp870-per-kilo.html>.
- Harjono.,Y. 2013. Lampung Penghasil Ubi Kayu Terbesar di Tanah Air. *Kompas.com*. Tersedia dari: <https://regional.kompas.com/read/2013/02/04/20192019/~Regional~Sumatera>.
- Hasoloan.,J. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jannah.,E.,M. 2012. Analisis Keuntungan Usahatani dan Distribusi pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu pada Sentra Agroindustri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah. *Informatika Pertanian*. 21(2): 95-105. Tersedia dari: <https://www.litbang.pertanian.go.id/warta-ip/pdf-file/vol-21-No2-2012/EkaMiftakhulVol21No2-2012.pdf>
- Sari.,E.,I, Sutiarto.,E, dan Hadi.,S. 2018. Analisis Keuntungan dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi Rakyat Robusta di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Agribest*. 2(1): 1-9. Tersedia dari: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/AGRIBEST/article/view/1380/1116>
- Kasogi, M. I., Lestari, D.A.H., Rosanti, N. (2014). “Manfaat berkelompok tani dalam meningkatkan pendapatan dan efisiensi ekonomi relatif usahatani padi di Desa Negara

- Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(4): 323-330. Tersedia dari:
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/issue/view/99>
- Kementrian Perindustrian. 2020. Direktori Perusahaan Industri Tapioka. Tersedia dari:
<https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan?what=tapioka&prov=18>
- Kementrian Pertanian. (2019). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu dari Tahun 2014-2018*. Tersedia dari: Kementerian Pertanian - DATA LIMA TAHUN TERAKHIR
- Lampost.co. (2018). Membaik, Singkong Lampung 2018!. Tersedia dari:
<https://www.lampost.co/berita-membaik-singkong-lampung-2018.html>
- Ridayati. (2016). “Uji Beda Pelanggaran *Traffic Light* Berdasarkan Lokasi Pelanggarannya”. *Jurnal Angkasa*, 8(2): 68-69. Tersedia dari:
<https://ejournals.itda.ac.id/index.php/angkasa/article/view/120>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung
- Thamrin,M., Mardhiyah,A., dan Marpaung,S. 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). *Agrium*. 18(1): 57-64. Tersedia dari:
<https://tinyurl.com/JurnalAgriumUMSU>
- Umaroh,R.,S. dan Noor, T., I. 2019. Analisis Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Sawah di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. *AGROINFO GALUH*. 6(1): 13-21. Tersedia dari:
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/1233/1678>.